

STATISTIK PERUMAHAN KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN FLORES TIMUR**

STATISTIK PERUMAHAN KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2019

<https://florestimur.bps.go.id>



**STATISTIK PERUMAHAN
KABUPATEN FLORES TIMUR
TAHUN 2019**

<https://florestimurkab.bps.go.id>

**STATISTIK PERUMAHAN KABUPATEN
FLORES TIMUR TAHUN 2019**

ISSN : 978-602-5461-37-8
No. Publikasi : 53090.2034
Katalog BPS : 3303002.5309
Ukuran Buku : 21,5 x 27,94 cm
Jumlah Halaman : viii + 36

Naskah Oleh:
Wisnu Widya Asmara, SST

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur

Dicetak oleh : CV. CHRISEVEL

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

<https://florestimurkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Statistik Perumahan Kabupaten Flores Timur adalah publikasi tahunan Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur. Publikasi ini menyajikan beraneka jenis data kuantitatif serta analisis deskriptif dari sektor perumahan yang ada di Kabupaten Flores Timur. Buku ini bertujuan untuk memberi gambaran umum mengenai kondisi perumahan di Kabupaten Flores Timur.

Publikasi Statistik Perumahan Kabupaten Flores Timur tahun 2019 merupakan publikasi yang pertama kali terbit di tahun ini. Data yang disajikan dalam publikasi ini memuat berbagai informasi terpilih mengenai fisik bangunan, fasilitas bangunan, dan indikator perumahan lainnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, kekurangan dan kesalahan sangat mungkin terjadi untuk itu tanggapan dan saran-saran dari berbagai pihak kami harapkan demi penyempurnaan penerbitan mendatang.

Larantuka, November 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Flores Timur,



= Ir. Kornelis Lonek Ama =
NIP. 19640506 199401 1 001

*D
a
f
t
a
r

I
s
i*

I. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	3
1.2	Tujuan	4
1.3	Sistematika Penulisan	4

II. METODOLOGI

2.1	Sumber Data	9
2.3	Metode Pengumpulan Data	9
2.4	Pengolahan Data	9
2.5	Konsep Definisi	10

III. ULASAN

3.1	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	21
3.2	Kondisi Fisik Bangunan Tempat Tinggal	23
3.2.1	Jenis Lantai	23
3.2.2	Jenis Dinding	25
3.2.3	Jenis Atap	27
3.3	Fasilitas Bangunan Tempat Tinggal	29
3.3.1	Fasilitas Sumber Penerangan	29
3.3.2	Fasilitas Air Minum	31
3.3.3	Fasilitas Sanitasi	32

D a f t a r T a b e l

3.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Pengusaan Tempat Tinggal Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	22
3.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	24
3.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	26
3.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	28
3.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	30
3.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Sumber Air Minum Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	32
3.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Akhir BAB Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	34
3.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset Kabupaten Flores Timur Tahun 2019	35
3.9	Persentase Rumah Tangga di Kabupaten Flores Timur Menurut Jarak Sumber Air Minum (Sumur/Pompa/Mata Air) dengan Tempat Penampungan Akhir Kotoran Tahun 2019	36

*D
a
f
t
a
r

G
a
m
b
a
r*

3.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Pengusaan Tempat Tinggal Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	23
3.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	25
3.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	27
3.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	29
3.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	31
3.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Sumber Air Minum Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019	33

BAB I

PENDAHULUAN

<https://florestimurkab.bps.go.id>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia. Seperti yang tersirat dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 28H ayat 1, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain itu pembangunan perumahan dan permukiman memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu pembangunan perumahan beserta sarana dan prasarananya perlu mendapatkan prioritas.

Seiring dengan bertambahnya populasi penduduk, kebutuhan akan perumahan atau tempat tinggal setiap tahunnya akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya kebutuhan akan perumahan ini, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. Beberapa diantaranya adalah kualitas rumah serta fasilitas sanitasi, ketersediaan listrik, dan air bersih. Sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu faktor penentu derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk.

Berdasarkan hal di atas, untuk memenuhi pelaksanaan pembangunan perumahan dan permukiman, diperlukan data yang lengkap, akurat, dan berkesinambungan. Data perumahan dan permukiman memiliki peranan penting

dalam perencanaan dan monitoring pembangunan perumahan dan permukiman. Data perumahan dan permukiman yang berkesinambungan seyogyanya disediakan secara periodik guna menunjang pelaksanaan pembangunan. Badan Pusat Statistik merupakan badan penyedia data nasional yang menyediakan data perumahan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional(Susenas).

1.2. Tujuan

Penyusunan publikasi Statistik Perumahan Kabupaten Flores Timur Tahun 2019 ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai informasi tentang perkembangan perumahan daerah yang meliputi presentase rumah tangga berdasarkan status kepemilikan tempat tinggal, persentase rumah tangga berdasarkan kondisi fisik tempat tinggal, persentase rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat tinggal dan indikator perumahan lainnya seperti air minum layak, sanitasi layak dan rumah layak huni. Agar dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan transportasi di Kabupaten Flores Timur, serta pembangunan ekonomi secara umum.

1.3. Sistematika Penulisan

Sistematika Penyajian Uraian singkat dan tabel yang disajikan dalam publikasi ini sebagian besar dalam bentuk angka persentase. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca dan membandingkan isinya. Publikasi ini menyajikan mengenai gambaran secara umum tentang perumahan di Kabupaten Flores Timur, dengan berpedoman pada konsep dan

definisi yang ada pada buku pedoman Susenas 2019. Tulisan ini disusun menurut sistematika sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Berisikan latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan publikasi.

Bab II. Metodologi

Berisikan tentang sumber data yang disajikan, metode pengumpulan data, pengolahan serta konsep dan definisi yang digunakan.

Bab III. Pembahasan

Berisikan pembahasan mengenai aspek perumahan seperti status bangunan, kondisi fisik bangunan, dan fasilitas bangunan tempat tinggal.

BAB II

METODOLOGI

<https://florestimurkab.bps.go.id>



BAB II

METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Data utama yang dijadikan rujukan dalam penulisan publikasi ini bersumber dari salah satu survei BPS, yaitu dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional atau Susenas tahun 2019 yang telah melalui proses pemeriksaan, *editing-coding*, entri data dan validasi.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan dengan cara wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Pertanyaan atau keterangan yang menyangkut individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan. Sementara pertanyaan atau keterangan menyangkut rumah tangga, dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

2.3 Pengolahan Data

Pengolahan data, mulai dari tahap perekaman data (data entri), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk

hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lain. Proses *data entry* yang berasal dari daftar VSEN18-K dan daftar VSEN18-KP dilakukan di BPS Kabupaten/Kota.

2.4 Konsep dan Definisi

Dalam sub bab ini disajikan beberapa konsep dan definisi operasional yang digunakan dalam Susenas 2019, yaitu:

a. Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang ditinggali

- **Rumah Milik Sendiri**, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

- **Rumah Kontrak**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.

- **Rumah Sewa**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

- **Rumah Bebas Sewa**, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan famili/orang tua) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
- **Rumah Dinas**, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak;
- **Lainnya**, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.

b. Jenis Atap yang Digunakan

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

- **Beton** adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.
- **Genteng** adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar. Termasuk pula genteng beton (genteng yang terbuat dari campuran semen dan pasir), genteng *fiber cement*, genteng keramik.
- **Sirap** adalah atap yang terbuat dari kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.
- **Seng** adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng bisa berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*).

- **Asbes** adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.
- **Ijuk/rumbia** adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.
- **Lainnya** adalah atap selain jenis atap di atas, misalnya papan, bambu, dan daun-daunan.

c. Jenis Dinding Terluas

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

- **Tembok** adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, biasanya berjarak 1-1,5 m.
- **Kayu/papan** adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas 5 tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan, termasuk tripleks.
- **Bambu** adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.
- **Lainnya** adalah selain jenis dinding di atas.

d. Jenis Lantai Terluas

Jenis lantai terluas adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari papan, semen, maupun ubin. Dalam hal ini jenis lantai terluas hanya dibedakan dalam enam kategori, yaitu Marmer/keramik/granit, tegel/teraso, semen, kayu, tanah dan lainnya.

e. Luas lantai

Luas lantai yang dimaksud di sini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jamur (lamporan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati.

f. Sumber air minum utama

- **Air dalam kemasan** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (330 ml, 500 ml, 600 ml, 750 ml, 1500 ml atau 19 liter) dan kemasan gelas (220 ml, 240 ml dan sebagainya).

- **Leding meteran** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPAM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola pemerintah maupun swasta.

- **Sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).
- **Sumur/perigi gali** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali. Cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan maupun tanpa katrol.
- **Mata air** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung (kode 6) bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.
- **Lainnya** adalah sumber air selain yang tersebut diatas, seperti air waduk/danau.

g. Cara memperoleh air minum

- **Membeli** adalah apabila membeli air untuk minum misalnya leding dari PAM/PDAM/BPAM, air kemasan.
- **Langganan** adalah membeli air secara periodik atau bulanan misalnya leding dari PDAM/PAM/BPAM.
- **Tidak membeli** adalah bila diperoleh dengan usaha sendiri tanpa harus membayar.

h. Fasilitas Buang Air Besar

Fasilitas buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

- **Ada, digunakan hanya ART sendiri**, bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.

- **Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu**, bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.
- **Ada, di MCK Umum/siapapun menggunakan**, bila rumah tangga menggunakan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan oleh siapapun untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah.
- **Ada, ART tidak menggunakan**, bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar, tetapi tidak ada ART yang menggunakan.
- **Tidak ada fasilitas**, bila rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

i. Jenis Kloset

Jenis kloset adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus.

- **Leher angsa** adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.
- **Plengsengan** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.
- **Cemplung/cubluk** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya.
- **Tidak pakai**, apabila tidak menggunakan kloset misalnya di pinggir kali, dikebun, di hutan dan lain sebagainya.

j. Tempat Pembuangan Akhir Tinja

- **Tangki** adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton baik mempunyai bak resapan maupun tidak, termasuk disini daerah pemukiman yang mempunyai Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota.
- **Kolam/Sawah**, bila limbahnya dibuang ke kolam/sawah.
- **Sungai/danau/laut**, bila limbahnya dibuang ke sungai/danau/laut.
- **Lubang tanah**, bila limbahnya di buang ke dalam lubang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air).
- **Pantai/tanah lapang/kebun**, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk di buang ke kebun.
- **Lainnya**, bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan diatas.

k. Sumber Penerangan.

- **Listrik PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dibangkitkan dan dikelola langsung oleh PLN.
- **Listrik Non PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya.
- **Lainnya** adalah sumber penerangan selain yang tersebut diatas, seperti petromak/lampu tekan dan aladin, lampu teplok, sentir, pelita dan sejenisnya, lampu karbit, lilin, dll.

I. Indikator Perumahan

- **Sanitasi Layak**, adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan jenis kloset leher angsa dan tempat akhir pembuangan berupa tangki septik. Proporsi penduduk atau rumah tangga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak adalah perbandingan antara penduduk atau rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak dengan penduduk atau rumah tangga seluruhnya yang dinyatakan dalam persentase.

- **Air Minum Layak**, Rumah tangga dikatakan menggunakan/mempunyai akses air minum layak apabila sumber air minum yang digunakan rumah tangga berasal dari leding, air terlindung (pompa/sumur bor, sumur terlindung, mata air terlindung) dengan jarak minimal 10 meter dari penampungan kotoran/limbah, dan air hujan. Dikombinasikan dengan penggunaan air mandi/cuci yang bersumber dari air terlindung (leding meteran, leding eceran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan), bila sumber air minum utama menggunakan air kemasan/isi ulang dan air tidak terlindungi (air terlindungi dengan jarak kurang dari 10 meter dan air tidak terlindung).

- **Rumah Layak Huni**, Rumah tangga dikatakan Suatu rumah dikategorikan tidak layak huni apabila **memenuhi tiga atau lebih** dari komponen penyusunnya. Komponen penyusunnya adalah sebagai berikut: 1) Luas lantai kurang dari 7 meter persegi; 2) Jenis atap terluas berupa jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia atau lainnya; 3) Jenis lantai terluas berupa tanah atau lainnya; 4) Jenis dinding terluas berupa batang kayu, bambu, atau lainnya; 5) Tidak memiliki akses terhadap

sumber air minum layak; 6) Tidak memiliki akses terhadap pelayanan sanitasi layak, dan 7) Sumber penerangan utama bukan listrik.

<https://florestimurkab.bps.go.id>

BAB III

ULASAN

<https://florestimurkab.bps.go.id>



BAB III

ULASAN

3.1 Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan setiap orang atau suatu rumah tangga. Hak bertempat tinggal merupakan hak semua warga negara, seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 28H ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Namun, untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak semua orang dapat mengatasinya dengan mudah. Kondisi ekonomi akan sangat memberikan pengaruh. Penduduk yang berpenghasilan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan untuk memiliki rumah lebih mudah dibanding dengan penduduk yang berpenghasilan rendah. Susenas 2019 memberikan gambaran mengenai keadaan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal atau rumah. Ulasan ini akan memaparkan mengenai status penguasaan bangunan tempat tinggal.

Tabel 3.1.

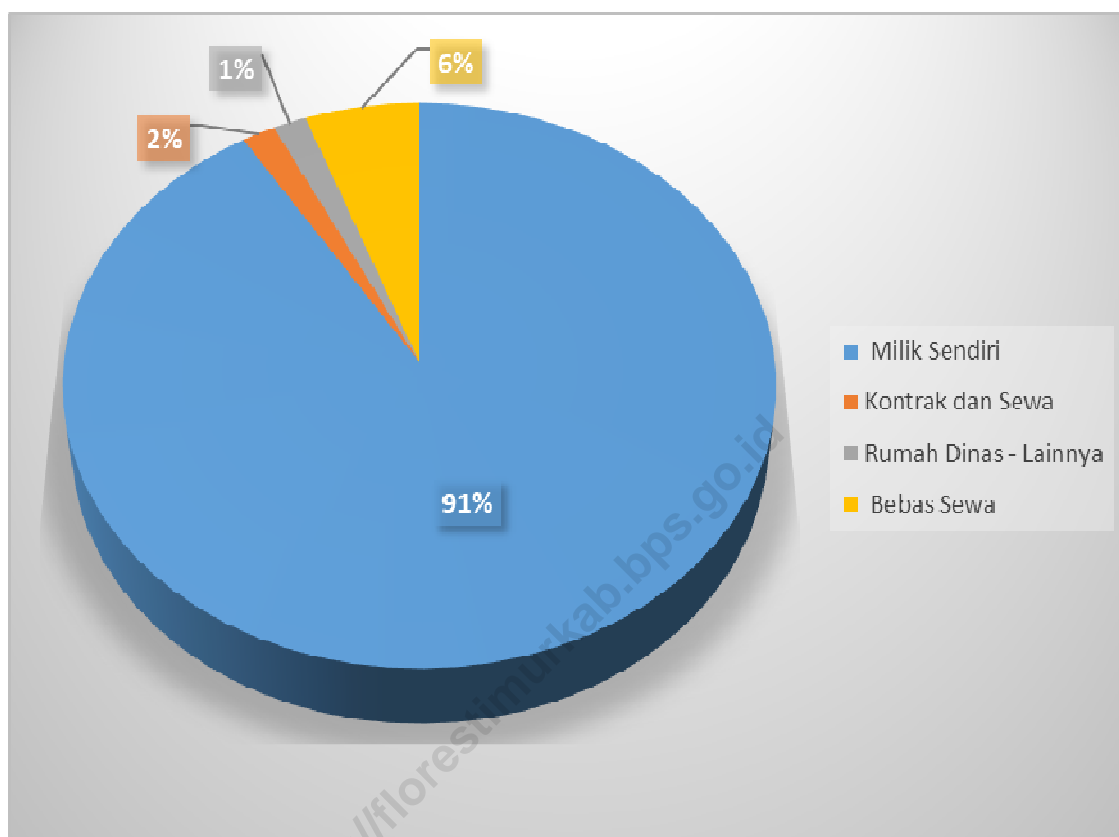
Persentase Rumah Tangga Menurut Status Pengusaan Tempat Tinggal Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019

Status Pengusaan Tempat Tinggal	2018	2019
(1)	(2)	(3)
01. Milik Sendiri	91.55	91.11
02. Kontrak dan Sewa	1.31	1.64
03. Rumah Dinas/ Lainnya	1.11	1.62
04. Bebas Sewa	6.03	5.63
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2018-2019

Dari tabel 3.1. di atas, dapat kita ketahui bahwa sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Flores Timur menempati rumah berstatus milik sendiri/ bebas sewa pada tahun 2019 sebanyak 91.11 persen sedangkan sisanya sebesar 1.64 persen rumah tangga menempati rumah berstatus kontrak/sewa, sebanyak 1.62 persen menempati rumah dinas-lainnya, dan 5.63 persen sisanya tinggal di bangunan bebas sewa. Pada Tabel 3.1. berikut memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri di wilayah Kabupaten Flores Timur mengalami penurunan dibandingkan dengan rumah tangga bertempat tinggal di rumah sendiri pada tahun 2018. Sedangkan status kepemilikan rumah dinas/lainnya naik dari 1.11 menjadi 1.62 persen. Banyaknya penduduk yang memiliki rumah sendiri menandakan tingkat kesejahteraan penduduk yang baik.

Gambar 3.1.

Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019

Sumber: Susenas 2018-2019

3.2 Kondisi Fisik Bangunan Tempat Tinggal

3.2.1 Jenis Lantai

Salah satu indikator yang menggambarkan kondisi rumah layak huni adalah jenis lantai. Sesuai dengan fungsinya, lantai pada umumnya digunakan sebagai tempat dasar untuk meletakkan dan menyimpan perabotan rumah yang ada di suatu rumah tangga. Kondisi lantai di samping dapat dijadikan indikator kesehatan juga dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Tabel 3.2.

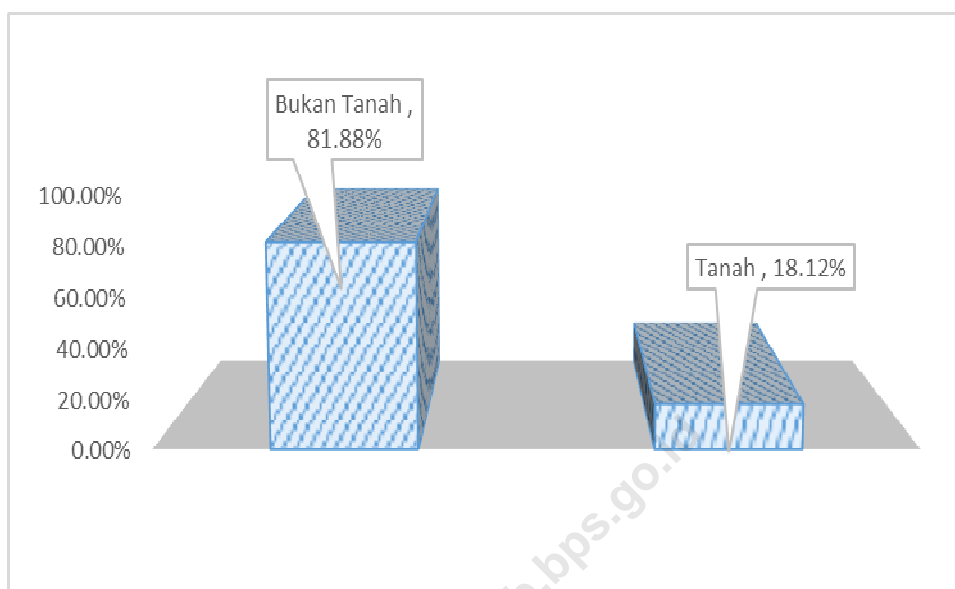
**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas
Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019**

Jenis Lantai Terluas		2018	2019
(1)		(2)	(3)
01.	Bukan Tanah	80.62	81.88
02.	Tanah	19.38	18.12
Jumlah		100,00	100,00

Sumber: Susenas 2018-2019

Dari Tabel 3.2. dapat kita ketahui bahwa jenis lantai terluas sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Flores Timur bukan dari tanah, yaitu sebanyak 81.88 persen dan 18.12 persen sisanya dari tanah. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ditahun 2019 presentase penduduk yang memiliki lantai terluas bukan tanah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lantai terluas rumah tangga di Kabupaten Flores Timur sudah semakin baik. Karena dilihat dari sisi kesehatan, lantai bukan tanah dianggap lebih baik dibandingkan lantai tanah, bahkan rumah berlantai tanah dianggap sebagai salah satu kategori rumah tidak layak huni.

Gambar 3.2.

**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas
Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019**

Sumber: Susenas 2018-2019

3.2.2 Jenis Dinding

Dinding merupakan komponen rumah yang mampu mencegah panas pada siang hari dan menahan panas pada malam hari sehingga menyebabkan kondisi suhu maupun kelembaban dalam rumah relatif sama. Dinding menjadi media bagi proses *rising damp* (kelembaban yang naik dari tanah) yang merupakan salah satu faktor penyebab kelembaban dalam rumah. Kondisi lembab ini akan menjadi prakondisi pertumbuhan kuman maupun bakteri patogen yang dapat menimbulkan penyakit bagi penghuninya.

Jenis dinding rumah yang memenuhi syarat berdasarkan Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 adalah kedap air dan mudah dibersihkan. Sedangkan dinding rumah yang tidak memenuhi syarat terbuat dari bahan yang tidak kedap air yang dapat meningkatkan kelembaban rumah akibat rembesan ke dinding.

Tabel 3.3.

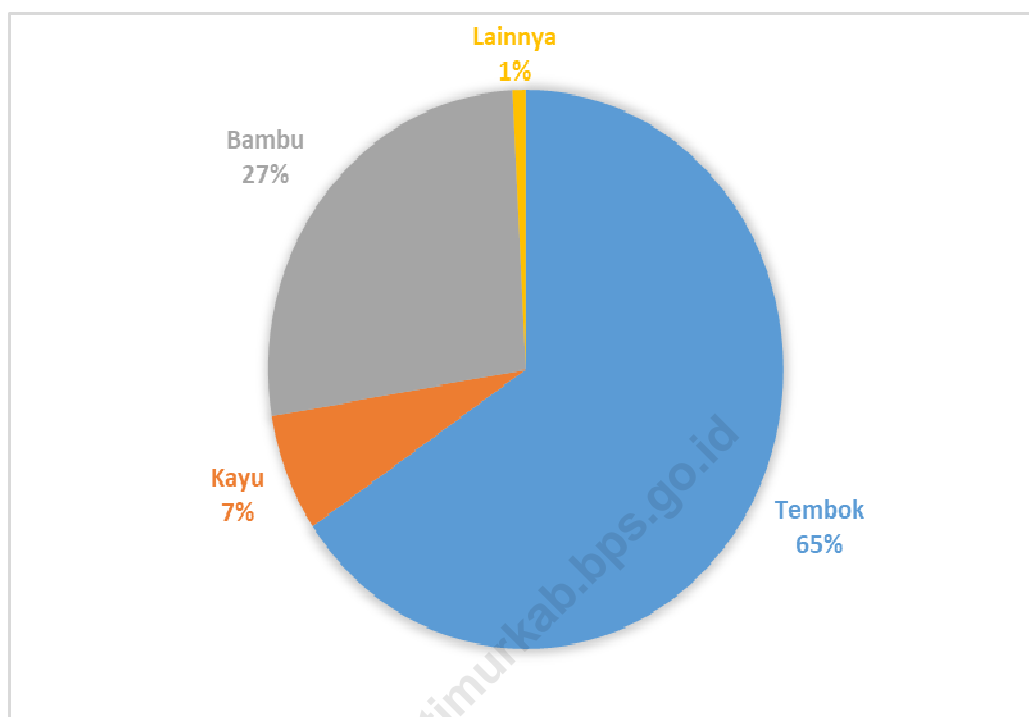
**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas
Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019**

Jenis Dinding Terluas		2018	2019
(1)		(2)	(3)
01.	Tembok	62.36	65.55
02.	Kayu	6.38	6.8
03.	Bambu	29.74	26.89
04.	Lainnya	1.52	0.82
Jumlah		100,00	100,00

Sumber: Susenas 2018-2019

Tabel 3.3. berikut dapat kita lihat bahwa bahwa persentase rumah tangga yang menggunakan dinding terluas tembok dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jika dilihat pada tahun 2019 dibanding tahun 2018 untuk penggunaan dinding terluas jenis lainnya makin menurun. Sementara rumah dengan dinding terluas tembok mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dari 62,36% menjadi 65,55%. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Flores Timur telah terjadi perbaikan bangunan tempat tinggal rumah tangga terutama pada aspek dinding.

Gambar 3.3.

**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas
Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019**

Sumber: Susenas 2018-2019

3.2.3 Jenis Atap

Atap adalah bagian yang paling atas dari suatu bangunan yang melindungi bangunan dan penghuninya, baik secara fisik maupun psikis. Perlindungan fisik berarti proteksi terhadap apapun yang dapat merusak bangunan ataupun mengancam keselamatan manusia. Sementara perlindungan psikis lebih bersifat abstrak, yaitu manusia yang berada di bawah naungannya akan merasa lebih aman dan tenang. Melihat pentingnya fungsi yang dimiliki oleh atap, maka jenis atap biasanya dipilih dari bahan yang mampu memberi perlindungan optimal.

Tabel 3.4.

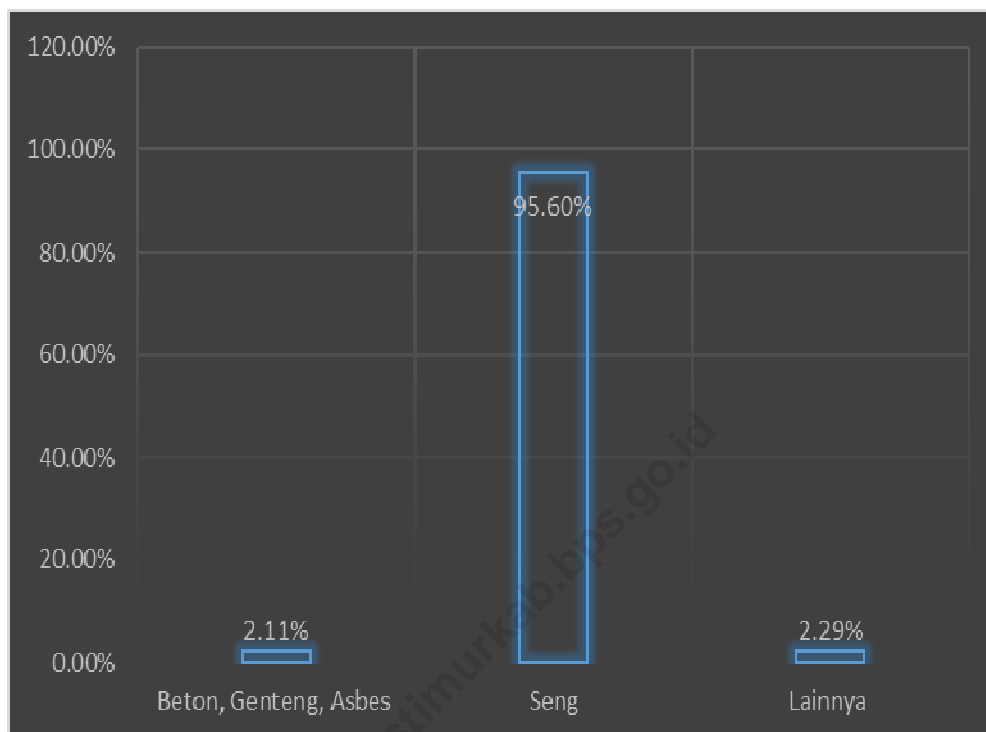
**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas
Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019**

Jenis Atap Terluas	2018	2019
(1)	(2)	(3)
01. Beton, Genteng, Asbes	3.52	2.11
02. Seng	94.34	95.6
03. Lainnya	2.14	2.29
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2018-2019

Dari Tabel 3.4. dapat kita ketahui bahwa jenis atap rumah penduduk di Kabupaten Flores Timur didominasi oleh atap dengan bahan seng, yaitu sekitar 95.6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Flores Timur dari tahun 2018 hingga tahun 2019 menggunakan seng sebagai atap rumahnya. Terdapat sebesar 2.11 persen rumah tangga yang atapnya dari beton, genteng atau asbes sementara 2,29 persen sisanya beratapkan lainnya.

Gambar 3.4.

**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas
Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019**

Sumber: Susenas 2018-2019

3.3 Fasilitas Bangunan Tempat Tinggal**3.3.1 Fasilitas Sumber Penerangan**

Penerangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi rumah tangga, karena tanpa adanya penerangan yang baik maka aktivitas yang dilakukan akan terhambat. Penerangan yang buruk dapat mengakibatkan kelelahan mata dengan berkurangnya daya efisiensi kerja, kelelahan mental, keluhan pegal di daerah mata dan sakit kepala sekitar mata, kerusakan alat penglihatan dan meningkatnya kecelakaan. Penerangan yang baik adalah penerangan yang memungkinkan seseorang dapat melihat objek yang dikerjakannya secara jelas, cepat dan tanpa upaya yang tidak perlu. Kelelahan mata merupakan akibat dari ketegangan pada

mata dan disebabkan oleh penggunaan indera penglihatan dalam bekerja yang memerlukan kemampuan untuk melihat dalam jangka waktu yang lama dan biasanya disertai dengan kondisi pandangan yang tidak nyaman, sehingga banyak penyakit yang dapat menyerang mata dan menyebabkan gangguan penglihatan atau kelainan refraksi mata. Sumber utama penerangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu listrik PLN, listrik non PLN, dan bukan listrik.

Tabel 3.5.

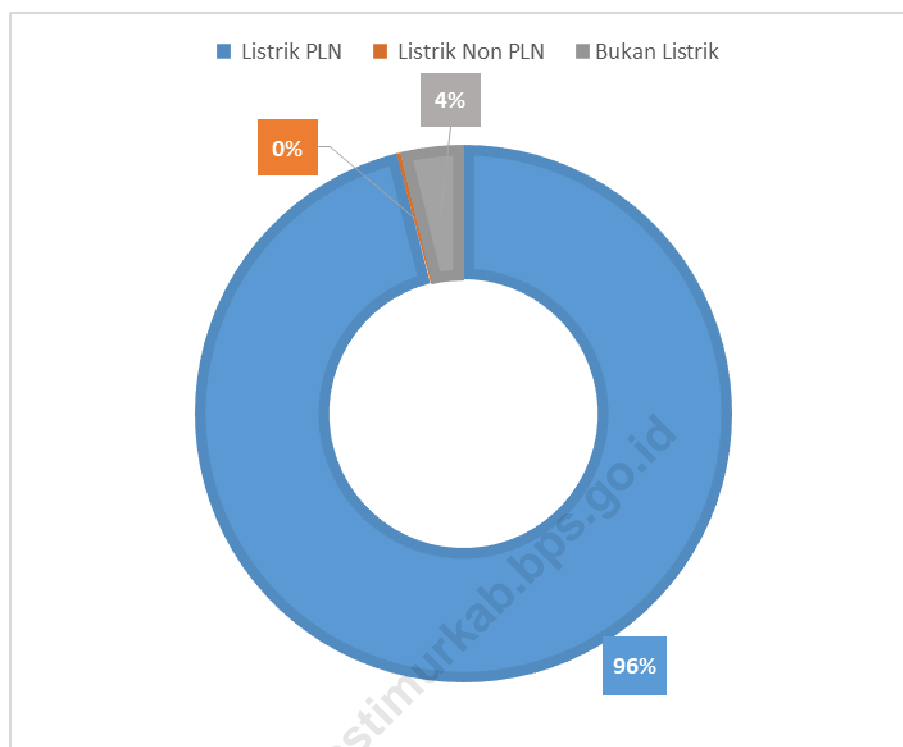
**Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan
Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019**

Sumber Penerangan	2018	2019
(1)	(2)	(3)
01. Listrik PLN	90.16	96.02
02. Listrik Non PLN	1.73	0.25
03. Bukan Listrik	8.11	3.73
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2018-2019

Dari tabel 3.5. dapat kita ketahui bahwa rumah tangga yang menggunakan listrik PLN di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2019 sebagai sumber penerangan sebanyak 96.02 persen. Sementara rumah tangga yang menggunakan listrik Non PLN hanya sebanyak 0.25 persen. Sementara rumah tangga yang sumber penerangannya bukan listrik masih ada sebanyak 3.73 persen, rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan bukan listrik seperti pelita, obor dan sebagainya.

Gambar 3.5.

Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019

Sumber: Susenas 2018-2019

3.3.2 Fasilitas Air Minum

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital di masyarakat. Air dibutuhkan dalam berbagai kepentingan mulai dari irigasi, pertanian, kehutanan, industri, pariwisata, air minum, dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat memanfaatkan air. Permasalahan yang terjadi adalah kualitas air permukaan yang semakin menurun akibat limbah, baik limbah domestik maupun industri.

Pemanfaatan sumber air minum bersih diberbagai daerah belum optimal, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya penyediaan sarana air bersih maupun kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi air bersih bagi kesehatan. Persentase rumah tangga yang sudah menggunakan air minum

bersih di suatu daerah dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih di suatu daerah menunjukkan semakin baiknya kondisi kesehatan rumah tangga di daerah tersebut.

Tabel 3.6.

Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Sumber Air Minum Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019

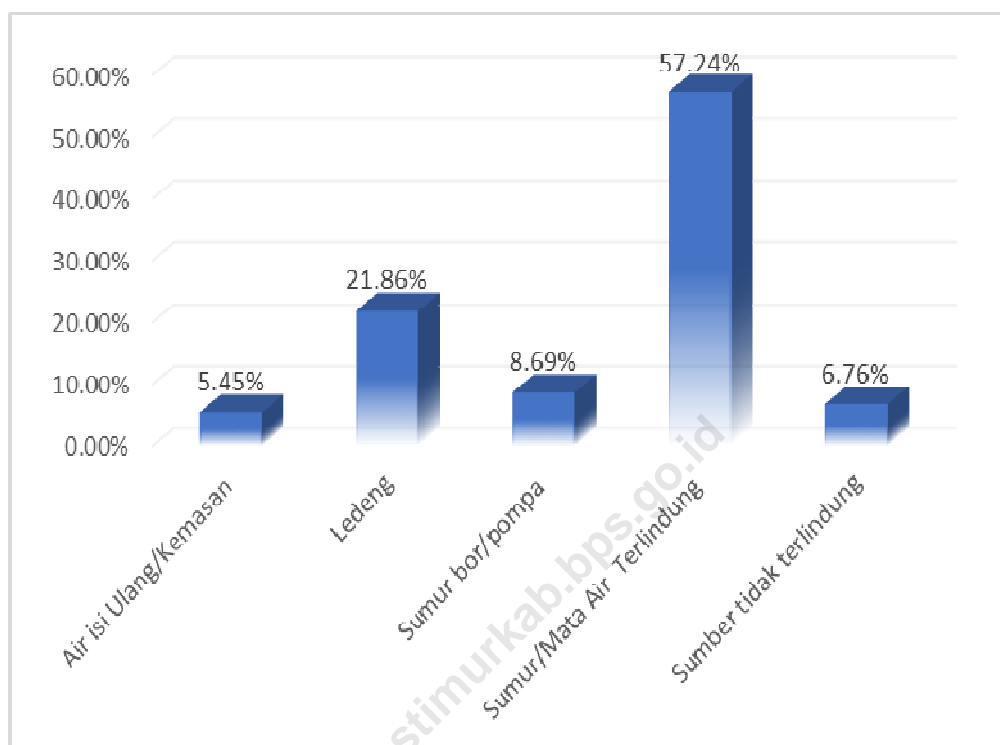
Sumber Air Minum	2018	2019
(1)	(2)	(3)
01. Air isi Ulang/Kemasan	6.07	5.45
02. Ledeng:	16.92	21.86
- Ledeng Meteran		
- Ledeng Eceran		
03. Sumur bor/pompa	2.84	8.69
04. Sumur/ mata air Terlindung	63.39	57.24
05. Sumber Air Tak Terlindung	10.78	6.76
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2018-2019

Berdasarkan tabel 3.6. dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2019 sebanyak 93,24 persen rumah tangga di Kabupaten Flores Timur sudah memiliki sumber air minum bersih. Persentase rumah tangga yang menggunakan air minum dari sumber air yang bersih dapat pula digunakan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi persentase rumah tangga yang menggunakan air minum dari sumber air yang bersih di suatu daerah menunjukkan semakin baik pula derajat kesehatan rumah tangga di daerah tersebut.

Gambar 3.6.

Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Sumber Air Minum Kabupaten Flores Timur Tahun 2019



Sumber: Susenas 2018-2019

3.3.3 Fasilitas Sanitasi

Fasilitas sanitasi yang bersih dan sehat diperlukan oleh semua orang. Keberadaan sanitasi yang layak mengisyaratkan rumah tangga peduli pada kesejahteraan anggota rumah tangganya. Sebaliknya, sanitasi yang tidak layak dan tidak terawat dengan baik dapat menyebabkan masalah kesehatan. Rumah tangga dianggap memiliki sanitasi layak bila memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri/bersama dengan jenis kloset leher angsa dan tangki septic sebagai tempat pembuangan akhir tinja. Ketiga hal yang berhubungan erat tersebut merupakan salah satu faktor penunjang kesehatan suatu rumah tangga dan lingkungannya.

Setiap rumah sebaiknya memiliki pembuangan tinja masing-masing. Tempat pembuangan tinja yang dipakai secara bersama-sama oleh banyak rumah tangga dapat menimbulkan penularan berbagai penyakit. Tempat pembuangan tinja dibuat dari bahan yang mudah meloloskan tinja dan harus selalu bersih atau terawat.

Tabel 3.7.

**Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Akhir BAB
Kabupaten Flores Timur Tahun 2018-2019**

Fasilitas Tempat Akhir BAB	2018	2019
(1)	(2)	(3)
01. Sendiri	83.69	85.78
02. Bersama	6.20	2.95
03. Umum	10.11	11.27
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2018-2019

Berdasarkan tabel 3.7. dapat kita ketahui bahwa lebih dari 85 persen rumah tangga di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2019 sudah memiliki fasilitas buang air besar (BAB) sendiri. Terdapat sebanyak 11,27 persen rumah tangga yang menggunakan tempat akhir BAB di fasilitas umum. Sementara 2,95 persen sisanya menggunakan tempat akhir BAB secara bersama dengan rumah tangga lain.

Tabel 3.8.

**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset
Kabupaten Flores Timur Tahun 2019**

Fasilitas Tempat Akhir BAB	2019
(1)	(2)
01. Leher Angsa	97,38
02. Plengsengan Dengan Tutup	2,62
03. Cemplung/Cubluk	0
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas 2019

Syarat fasilitas tempat buang air besar yang memenuhi aturan kesehatan adalah tidak mengotori permukaan tanah di sekitarnya, tidak mengotori air permukaan di sekitarnya, tidak mengotori air dalam tanah di sekitarnya, kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai sebagai tempat lalat bertelur atau perkembangbiakan vektor penyakit lainnya, tidak menimbulkan bau, pembuatannya murah, dan mudah digunakan dan dalam pemeliharaan. Kriteria fasilitas tempat buang air besar yang bersih adalah tidak terdapat kotoran disembarang tempat, lubang jamban tertutup, lantai kedap air, jamban menggunakan jamban leher angsa, serta lantai tidak licin serta lantai miring kearah lubang pembuangan.

Tabel 3.9.

Persentase Rumah Tangga di Kabupaten Flores Timur Menurut Jarak Sumber Air Minum (Sumur/Pompa/Mata Air) dengan Tempat Penampungan Akhir Kotoran Tahun 2019

Jarak	2019
(1)	(2)
01. <10 m	23,04
02. \geq 10 m	67,24
03. Tidak tahu	9,72
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas 2019



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN FLORES TIMUR**

Jl. San Juan, Sarotari Tengah, Larantuka,
86219 Telp (0383) 21164, Faks (0383) 21164,
e-mail : bps5309@bps.go.id

ISBN 978-602-5461-37-8



9 786025 461378